

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgement*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Tujuan pelaporan akuntansi adalah membuat sistem pemrosesan dan komunikasi yang meringkaskan informasi perusahaan yang sangat banyak kedalam bentuk yang bisa dipahami. Informasi yang dihasilkan adalah berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005: 27).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan sebagainya) maupun pihak internal (manajemen). Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik.

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas

penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku (IAI, 2009:PSAK No 1, Par 5).

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan-catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas disusun dengan dasar akrual, adapun laporan arus kas disusun dengan dasar kas. Dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode Akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Metode Akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu mengarah pada praktek manajemen laba atau *earnings management*.

Dalam laporan keuangan, salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Siregar dan Utama, 2005). Meski sebenarnya laporan keuangan adalah penting dan bermanfaat, namun kebanyakan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya hanya memusatkan perhatian mereka pada laba. Seringkali perhatian investor yang hanya terfokus pada laba membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang

digunakan untuk menghasilkan angka laba tersebut. Ketergantungan investor, pihak eksternal terhadap informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan, turut mendorong manajer melakukan *earnings management* atau manajemen laba untuk kepentingannya sendiri.

Manipulasi yang dikenal dengan *earnings management* antara lain dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya (Nuryaman, 2008). Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan.

Earnings management sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa kebutuhan pribadi. *Earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. *Earning management* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pengelola atau manajemen perusahaan (Herawaty, 2008).

Banyak terjadinya skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu akibat dari kurangnya penerapan *corporate governance*. Salah satu contoh adalah pada tahun 2001 manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005), skandal kasus : enron, merck, world com dan mayoritas perusahaan lain di amerika serikat (cornett,et al.2006) dan beberapa perusahaan inggris.

Menurut Setiawati dan Na'im (2001) bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri "kepercayaan". Jika investor berkurang kepercayaan karena laporan keuangan yang bias dari tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

Corporate governance adalah sistem yang terdiri dari fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang berterima umum (Warsono,et al.2009:5). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas

manajemen terhadap *stakeholders* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi pengguna laporan keuangan. Prinsip-prinsip dasar *corporate governance* yang berterima umum untuk mencapai *good corporate governance* adalah *transparency* (tranparansi), *accountability dan responsibility* (pertanggungjawaban dan pertanggungjawaban), *responsiveness* (ketanggapan), *independency* (independensi) dan *fairness* (keadilan). Prinsip *good corporate governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Dengan menerapkan *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh manajer. Sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi perusahaan bersangkutan yang sebenarnya.

Terdapat banyak penelitian tentang mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap besarnya pengelolaan laba. Praktek *corporate governance* diukur dengan menggunakan tiga variabel, yaitu kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Penelitian dilakukan terhadap 144 perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode *non krisis* yaitu tahun

1995 – 1996 dan 1999 – 2002. Hasilnya ketiga variabel tersebut tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan atau dengan kata lain tidak dapat membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang dilakukan manajer.

Penelitian Ujiyantho dan Bambang (2007) meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada 30 perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000-2004. Dimana pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diteliti adalah kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Nasution dan Doddy (2007) meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia pada 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000-2004, dimana variabel yang diteliti adalah komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan secara serentak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Nasution dan Doddy (2007) diatas mengambil industri perbankan sebagai sampel karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misal suatu bank harus memenuhi kriteria CAAR minimum. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak).

Penelitian Iqbal (2007) meneliti *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit) sebagai alat pereda praktik manajemen laba (*earnings management*). Penelitian dilakukan pada 60 perusahaan dalam satu sektor industri,manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2000-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *go public* industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun secara individual hanya kepemilikan manajerial , dewan direksi , dan komite audit yang dapat digunakan sebagai alat untuk meredakan praktik manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional belum menjadi jaminan dapat meredakan manajemen laba.

Penelitian Nuryaman (2008) meneliti pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik

sektor manufaktur yang aktif selama tahun 2005, yaitu sebanyak 137 perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Nofiani (2008) meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Penelitian dilakukan pada 30 perusahaan perbankan pada tahun 2005-2006. Mekanisme *corporate governance* yang diteliti adalah komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Hasilnya menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Sefiana (2009) meneliti pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI. Penelitian dilakukan pada 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2008. Mekanisme *corporate governance* yang diteliti adalah proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit. Hasilnya menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nasution dan Doddy (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel penelitian

Penelitian Nasution dan Doddy (2007) menggunakan variabel independen berupa komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan. Sementara itu penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

2. Periode Penelitian

Penelitian Nasution dan Doddy (2007) menggunakan periode penelitian selama tahun 2000-2004, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2005-2009. Tahun 2005 dipilih sebagai awal periode penelitian karena peneliti ingin melanjutkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

3. Deteksi manajemen laba (*detection earnings management*)

Penelitian Nasution dan Doddy (2007) menggunakan model Beaver and Engel (1996) dalam mendeteksi variabel dependen yaitu manajemen laba, namun dalam penelitian ini variabel dependen dideteksi dengan *Modified Jones Model* (Dechow, et al. 1995) dalam Ujiyantho dan Bambang (2007).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul **“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas tentang *corporate governance*, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji mekanisme *corporate governance* (komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional) terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak investor, calon investor, akademisi dan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber *literature* atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini, serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada industri perbankan agar kepercayaan investor dapat terus meningkat serta menjadi bahan pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari penerapan *corporate governance* dalam perbankan Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini, meliputi: Teori keagenan (*agency theory*), *corporate governance*, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba, perbankan, kerangka pemikiran, serta penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi : populasi, sampel dan sampling, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan , dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.

